

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, menyebabkan penyakit HIV dan menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan adanya infeksi virus HIV (Kemenkes, 2018)

Di dunia, HIV masih menjadi masalah kesehatan yang utama, sejauh ini HIV/AIDS sudah merenggut sebanyak 40,4 juta nyawa dengan penularan yang berlanjut secara terus menerus di seluruh dunia, diperkirakan sebanyak 39,0 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022, dua pertiganya (25,6 juta) kasus ini berada di Wilayah Afrika.

Berdasarkan PERMENKES no 25 tahun 2014 dari Kementerian Kesehatan RI, remaja yaitu mereka yang berusia 10-18 tahun. Masalah remaja merupakan masalah yang perlu di perhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia. Masalah kesehatan remaja mencakup aspek fisik biologis, mental dan sosial. Perkembangan yang sangat menonjol terjadi pada masa remaja adalah pencapaian kemandirian serta identitas (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Remaja pada masa perkembangannya dihadapkan pada tuntutan yang sering bertentangan, baik dari orangtua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat di sekitar. Sehingga mereka juga sering dihadapkan pada berbagai kesempatan dan pilihan, yang semuanya itu dapat menimbulkan permasalahan bagi mereka. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu resiko-resiko kesehatan reproduksi. Resiko-resiko itu adalah seks bebas, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV/AIDS). Maka dari itu pada masa

remaja sangat penting sebuah pengetahuan untuk mencegah terjadinya HIV/AIDS.

Menurut Rohmatullailah dan Fikriyah, (2021) Faktor Risiko yang dapat mempercepat penyebaran HIV/AIDS di Indonesia adalah tingginya kejadian penyakit seksual menular pada anak jalanan, keengganan pelanggan seks pria untuk menggunakan kondom, meningkatnya penggunaan napza suntik, perilaku berisiko seperti penggunaan jarum suntik bersama, tingginya angka migrasi dan perpindahan penduduk, serta kurangnya pengetahuan dan informasi pencegahan HIV/AIDS, risiko tersebut bisa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perilaku, relasi gender, psikologis, dan sosial (Bappenas, 2021)

Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan pertumbuhan penyebaran HIV terbesar di antara Negara-negara Asia Pasifik setelah China dan India. UNAIDS mencatat penyebaran HIV di Indonesia tumbuh 16% tiap tahunnya (UNAIDS, 2022). Data kasus HIV di Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Tercatat 30.935 kasus di tahun 2018, 41.250 kasus di tahun 2019, 46.650 kasus di tahun 2020. Angka ini mencapai puncaknya pada tahun 2021 yaitu sebanyak 50.282 kasus, dengan distribusi pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat kasus sebanyak 9.142 atau 18,2% dari total kasus (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kesehatan Tangerang Kota tahun 2015 sampai 2023 penderita HIV AIDS mencapai 1.913, di Kota Tangerang sangat berisiko cukup tinggi terhadap kasus HIV AIDS dan menjadikan kota Tangerang darurat HIV AIDS 40% diantaranya adalah remaja antara 15 sd 25 tahun (BPS Tangerang Kota, 2023)

Usia remaja sangat penting dilakukan pencegahan dan edukasi oleh pihak sekolah maupun orang tua, masa remaja merupakan periode awal yang sangat rawan ketika keputusan melakukan perilaku seksual yang berisiko dan sangat berpotensi menyebabkan penularan HIV dan AIDS tersebut tidak diketahui

risiko apa yang dapat menular dan sangat mungkin terjadi, disamping itu masa remaja adalah proses pematangan seksual dan perkembangan biologisnya, kemampuan reproduksi pada remaja yang menandai transisi pada kanak-kanak ke remaja terjadi pada masa ini. Remaja yang memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang akan memiliki perilaku seksual tak wajar tentu meningkatkan penularan HIV dan AIDS (Aisyah, 2020).

Gejala yang tampak pada penderita AIDS yaitu : Pada saluran pernapasan mengalami napas pendek, henti napas sejenak, batuk, nyeri dada dan demam seperti terserang infeksi virus lainnya (pnemonia). Dan pada sistem integument penderita akan mengalami serangan virus cacar air (*herpes simpleks*) array cacar api (*herpes-zoster*) dan berbagai macam penyakit kulit yang menimbulkan nyeri pada jaringan kulit. Sebab itulah pentingnya pendidikan kesehatan agar dapat mencegah terjadinya HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS merupakan kebutuhan mendesak di Indonesia. Upaya preventif untuk menghambat semakin meningkatnya kasus bahkan dengan memutus angka kejadian dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan Kesehatan melalui metode *poster* pada remaja. Karena usia remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penularan infeksi dan menjadi fokus dari semua strategi penanggulangan penyebaran virus HIV/AIDS. Menggunakan penyebaran informasi dan pendidikan Kesehatan (Pendkes) tentang HIV/AIDS menggunakan metode *Poster* pada remaja sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus.

Media poster merupakan media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar di Indonesia. Penggunaan poster juga sangat bermanfaat dalam penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat, Pendidikan kesehatan ini diperlukan karena masih tingginya kasus HIV/AIDS di Dunia maupun di Indonesia. Salah satu keuntungan diberikannya materi edukasi melalui media poster di lingkungan sekolah adalah aksesibilitas

yang tinggi dalam waktu dan tempat yang sama setiap harinya, responden / siswa dapat melihat setiap hari saat masuk sekolah.

Survey awal yang dilaksanakan peneliti kepada remaja di SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat merupakan sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan Pengetahuan siswa/siswi dalam pencegahan HIV/AIDS sebagian besar termasuk kategori baik, dalam pemahaman tentang HIV/AIDS namun belum cukup data untuk menyimpulkan hal tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui “Pendidikan Kesehatan Dengan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Pada Pencegahan HIV/AIDS Di Sekolah Smk Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

HIV/AIDS adalah suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, virus ini ditularkan melalui berbagai macam cara seperti berhubungan seksual dengan penderita, mendonorkan darah, menggunakan jarum suntuk bersama. Gejala yang muncul akibat virus ini pun bervariasi mulai dari menurunnya berat badan, mengalami sesak napas hingga pneumonia, buang air berlebih hingga diare, nyeri di bagian telapak tangan hingga sendi, mengalami penyakit mulut seperti kandidiasis dan kulit yang mengering. Angka kejadian HIV/AIDS di Dunia juga masih tinggi dengan jumlah 39,0 juta jiwa hidup dengan HIV di akhir tahun 2022, di Indonesia sendiri angka kejadian HIV/AIDS mencapai 13.279 kasus periode Januari-Maret 2023. Angka kejadian ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam pencegahan HIV/AIDS, yang sangat berdampak adalah para remaja SMK/SMA sederajat yang sudah beranjak dewasa, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh

Pendidikan Kesehatan dengan poster terhadap pengetahuan dan sikap pada pencegahan HIV/AIDS di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Poster Terhadap Pengetahuan dan sikap remaja pada pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa Di Sekolah SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik usia, jenis kelamin pada siswa SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan
2. Menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap remaja sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan poster pada siswa SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan poster pada siswa SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan
4. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan poster terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMK Kesehatan Nusantara II Ciputat Kota Tangerang Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1.4.1 Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai cara menghindari diri dari virus dan penyakit HIV/AIDS

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi data dasar untuk mengembangkan dan dapat menganalisa masalah berdasarkan teori maupun pengetahuan yang peneliti dapat pada saat proses pembelajaran serta lebih memahami ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya mengenai HIV/AIDS

1.4.3 Bagi Universitas MH. Thamrin

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi mahasiswa yang sedang mempelajari tentang penyakit HIV/AIDS.